BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metoda Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang efektivitas pembinaan kemampuan profesional guru melalui gugus Sekolah Dasar, bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengembangan program yang dilakukan Gugus Sekolah dasar, pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah dan efektivitas pembinaan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar dalam pengelolaan KBM, serta melakukan analisis melalui pendekatan SWOT, kemudian direkomendasikan penyempurnaanya. Dengan demikian, penelitian menyentuh kealamiahan sumber data yang bersifat menyeluruh kaitannya dengan upaya-upaya yang dilakukan gugus Sekolah Dasar. Berkenaan dengan hal tersebut, Lexy J. Moleong (2001:9) mengingatkan bahwa penelitian dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.

Mencermati permasalahan tersebut dan untuk mencapai tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian yang dipandang relevan adalah pendekatan kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1996:5), bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif sering disebut dengan metoda naturalistik. Lebih lanjut Nasution (1996:9-11) mengemukakan ciri-ciri metoda penelitian kualitatif sebagai berikut:

> "(a) Sumber data adalah situasi yang wajar " *Natural Setting* " berdasarkan observasi situasi yang wajar serbagaimana adanya, (b) peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang utama (*key instrument*), peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara langsung. (c) sangat deskriftif, yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, (d) mementingkan proses maupun produk, (e) mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah dan situasi, (f) mengutamakan data langsung (*first hand*), peneliti sendiri yang terjun kelapangan mengadakan observasi atau wawancara, (g) tiangulasi, data atau informasi dari satu pihak di chek kebenarannya dari sumber lain, (h) menonjolkan rincian kontekstual, peneliti mengumpulkan dan mencatat data dengan sangat rinci, (i) subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, (j) mengutamakan perspektif emic, yakni mementingkan pandangan dan penafsiran responden sesuai dengan pendiriannya, (k) Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif untuk memperoleh hasil yang dapat lebih dipercaya, (l) Sampling yang purposif, yakni tidak menggunakan sampel yang banyak tetapi sampelnya sedikit di pilih menurut tujuan, (m) menggunakan "*audit trail*", untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan, (n) partisipasi tanpa mengganggu, artinya observasi dilakukan secara wajar (natural) sehingga tidak mengganggu kewajaran situasi, dan (o) mengadakan analisis sejak awal penelitian".

B. Teknik Dan Pelaksanaan Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan tujuan dan fokus masalah penelitian maka, teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi ; observasi, wawancara mendalam (*depth interview*), dan studi dokumentasi.

1.1. Observasi

Teknik pengumpulan data ini, digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data secara langsung melalui pengamatan dengan menggunakan

berbagai alat. Peneliti secara langsung melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian guna memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan Satori (1998:153) bahwa observasi dalam penelitian naturalistik memungkinkan peneliti mendapatkan informasi dalam kaitannya dengan konteks (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya) sehingga peneliti memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan.

Kaitannya dengan hal tersebut di atas, Patton dalam Nasution (1996: 59-60) mengemukakan manfaat teknik pengamatan sebagai berikut: *Pertama:* dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi (holistik). *Kedua:* pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan *induktif,* sehingga membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery. Ketiga:* peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara. *Keempat:* peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi. *Kelima:* peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga gambaran yang didapat lebih komprehensif. *Keenam:* di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan secara pribadi.

Observasi atau pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperanserta dan yang tidak berperanserta. Pengamat berperanserta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya (Nasution, 1996:126-127). Lebih

lanjut Nasution (1996: 61) menjelaskan tingkatan partisipasi dalam kegiatan observasi/pengamatan terdiri dari berbagai tingkatan. Dari tingkatan rendah sampai tinggi, yakni dari partisipasi nihil, partisipasi pasif, sedang, aktif sampai partisipasi penuh.

Memperhatikan sifat penelitian serta dengan mempertimbangkan kedudukan peneliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pengamatan pasif dan pengamatan aktif. Melalui pendekatan pengamatan ini, peneliti melakukan observasi mulai dari sebagai penonton dan sekali-kali terlibat secara langsung dalam situasi atau kegiatan yang berlangsung bersama subjek penelitian.

Sementara itu efektivitas suatu observasi sangat dipengaruhi oleh pertanyaan-pertanyaan yang terpikirkan oleh pengamat itu sendiri, pertanyaan-pertanyaan tersebut dibentuk dan diturunkan dari kerangka teori yang dirumuskan peneliti sebagai persfektif teoritis yang dijadikan pedoman inquiri terhadap masalah yang diteliti (Satori,1989:154). Dikatakan oleh Bachtiar (dalam Satori, 1996:154-155) bahwa: "bilamana seorang peneliti mengadakan pengamatan tanpa menggunakan kerangka pemikiran yang merupakan teori, maka ia sering tertarik oleh gejala atau peristiwa yang seolah-olah menonjol menuntut perhatian".

1.2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian naturalistik, merupakan teknik pengumpulan data yang paling penting (Satori,1989:148). Pendapat senada juga disampaikan oleh Nasution (1996:69) bahwa "dalam penelitian naturalistik kita ingin mengetahui bagaimana persepsi responden tentang dunia kenyataan,

observasi saja tidak memadai dalam melakukan penelitian. Mengamati kegiatan dan kelakuan orang saja tidak dapat mengungkapkan apa yang diamati atau dirasakan orang lain, itu sebabnya observasi harus dilengkapi oleh wawancara.

Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Nasution (1996:71) mengemukakan bahwa " penelitian naturalistik berusaha mengetahui bagaimana responden memandang dunia dari segi persepektifnya, menurut pikiran dan perasaannya-- yaitu informasi "*emic*". Namun demikian tidak selalu mudah dalam memperoleh keterangan *emic* yang murni, sebab itu setiap pertanyaan peneliti cenderung mengarahkan dan dengan demikian mempengaruhi jalan pikiran responden, sehingga data yang diperoleh akan bersifat *"etic"*, yakni ditinjau dari pandangan peneliti. Dengan demikian data yang diperoleh/diinginkan akan beralih dari data *emic* kearah *etic*. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan wawancara tak berstruktur dan selanjutnya beralih menjadi lebih berstruktur. Hal ini dilakukan peneliti dengan memperhatikan pendapat Nasution (1996:72) yang menerangkan bahwa:

> "Pada awal penelitian peneliti itu sendiri '*tidak tahu apa yang tidak diketahuinya*', karena itu ia tidak dapat menyediakan pertanyaan yang relevan, maka karena itu wawancara itu tak berstruktur artinya responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Akan tetapi kemudian, setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan, ia dapat mengadakan wawancara yang lebih berstruktur yang disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden".

Dengan mempertimbangkan pendapat tersebut di atas, teknik wawancara yang digunakan berupa wawancara mendalam (*depth interview*), tidak terlalu

terikat oleh suatu daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan, sehingga wawancara dilakukan berdasarkan pada topik permasalahan yang secara umum telah ditetapkan peneliti. Hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancara berlangsung dalam suasana biasa dan wajar, sehingga tanya jawab berjalan seperti halnya obrolan santai sehari-hari. Situasi pelaksanaan wawancara di atas sengaja diciptakan oleh peneliti agar tidak menimbulkan kecurigaaan dari pihak yang diwawancarai. Sebagai pegangan, peneliti menyediakan pedoman wawancara meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu terikat pada pedoman tersebut. Pedoman tersebut disusun secara garis besar, disesuaikan dengan paradigma dan masalah penelitian.

Wawancara dilakukan dengan pengurus gugus, guru pemandu, guru-guru anggota gugus dan kepala sekolah serta pengawas sekolah di lingkungan gugus satu kecamatan Sumedang Utara. Materi wawancara meliputi pengembangan program gugus, implementasi tehnik pembinaan kepala sekolah dan pengawas sekolah, dan kemampuan profesional guru khususnya dalam pengelolaan KBM.

1.3. Studi Dokumentasi

Meskipun data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources* melalui observasi dan wawancara, akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources* diantaranya, dokumen, foto dan bahan statistik (Nasution,1996:85). Dokumen dapat berupa tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi. Sedangkan tulisan itu sendiri banyak ragamnya yang masing-masing dapat memberikan

manfaat sesuai dengan jenis dan kepentingannya. Nasution (1996:85) lebih lanjut mengemukakan jenis-jenis tulisan meliputi; "notula rapat, laporan berkala, jadwal pekerjaan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, formulir isian, rapor murid, kitab induk, surat-surat resmi, murid atau orang tua, studi kasus, persiapan guru dan sebagainya".

Dalam penelitian ini, dokumen dapat digunakan sebagai bahan penelaahan yang lebih luas mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan Gugus sekaligus dijadikan sebagai bahan triangulasi untuk mencek kesesuaian data hasil pengamatan dan wawancara dengan dokumen yang tersedia. Sebelum mengambil data dari dokumen Kartodirdjo (dalam Satori, 1989:157) memberikan petunjuk sebagai berikut: (1) apakah dokumen itu otentik atau palsu, (2) apakah isinya dapat diterima sebagai kenyataan, dan (3) apakah data itu cocok untuk menambah pengertian tentang gejala yang diteliti.

Memperhatikan penjelasan tentang teknik pengumpulan data di atas, data yang akan dikumpulkan melalui teknik-teknik tersebut, meliputi:

1) Data yang menyangkut pengembangan program yang dilakukan Gugus sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam hal pengelolaan KBM, meliputi : (a) Materi-materi pembinaan; (b) Tujuan pembinaan; (c) Sasaran pembinaan; dan (d) Strategi pembinaan
2) Data menyangkut implementasi teknik pembinaan Kepala Sekolah dan Pengawas terhadap guru, meliputi: (a) teknik diskusi kelompok/rapat supervisi; (b) Teknik pembicaraan individual; dan (c) teknik kunjungan kelas.
3) Data yang menyangkut kemampuan profesional guru dalam pengelolaan KBM hasil dari pembinaan di gugus sekolah dasar, meliputi: (a) Kemampuan

merencanakan Program Belajar Mengajar; (b) Kemampuan mengelola/ melaksanakan Proses Belajar Mengajar; (c) Kemampuan menilai kemajuan proses belajar mengajar; dan (d) Kemampuan menguasai bahan pelajaran.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tahapan sebagaimana yang diarahkan oleh Nasution (1996:33) yaitu, terdiri dari: tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap member chek.

2.1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini secara umum peneliti telah memiliki gambaran tentang masalah yang akan diteliti, namun demikian belum nyata benar apa yang akan dipilihnya sebagai fokus penelitian. Untuk itu peneliti pada tahap ini melakukan beberapa kegiatan antara lain; membaca dan mempelajari dokumen-dokumen atau laporan yang berhubungan dengan kegiatan Gugus Sekolah Dasar. Selain membaca dan mempelajari dokumen sebagaimana di atas, peneliti juga secara langsung mengadakan survey ke lokasi penelitian sambil mengadakan wawancara dengan para pengurus Gugus Sekolah Dasar, dengan pertanyaan-pertanyaan yang masih bersifat umum dan terbuka. Informasi yang diperoleh, selanjutnya dikaji untuk menemukan hal-hal yang menonjol, menarik, penting dan berguna untuk diteliti, dengan jalan menganalisis dan mendiskusikannya bersama pihak-pihak yang dianggap berkompeten.

Setelah itu, untuk mengumpulkan informasi yang relevan dalam memahami fokus penelitian, peneliti mencoba mengembangkannya dalam paradigma

penelitian yang akan dijadikan pedoman dalam proses inquiri, yaitu eksplorasi fokus penelitian.

2.2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini penelitian lebih terfokus dan jelas, sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan spesifik. Observasi dilakukan pada hal-hal yang ada hubungannya dengan fokus penelitian, sehingga wawancara tidak lagi umum dan terbuka, akan tetapi sudah lebih berstruktur dalam memperoleh informasi yang mendalam mengenai aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam maka dilakukan diskusi yang lebih mendalam dengan informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian. Selanjutnya seluruh informasi yang diperoleh dituangkan dalam catatan lapangan (*field notes*).

2.3. Tahap Member Chek

Tujuan member chek ialah agar responden mengecek kebenaran laporan, agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya (Nasution,1996:34). Untuk maksud tersebut, pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

(a) Setiap kali setelah selesai melakukan wawancara, hasil wawancara tersebut dikonfirmasikan kepada responden yang bersangkutan untuk mendapat reaksi kesesuaian atau ketidaksesuaian antara informasi yang diberikan dengan yang di catat oleh peneliti.

(b) Untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran informasi yang dikumpulkan, setelah tahap eksplorasi selesai peneliti kelapangan lagi untuk meminta reaksi responden mengenai kesesuaian atau ketidak sesuaian atas

informasi yang dikumpulkan peneliti. Konfimasi terhadap responden ini dilakukan dalam forum-forum pertemuan Gugus.

C. Validitas Hasil Penelitian

Kriteri yang perlu diperhatikan dalam penelitian naturalistik meliputi; "kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas" (Nasution, 1996:105).

1. Kredibilitas

Guna memenuhi kriteria kredibilitas, dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1.1. Member Check

Adalah kegiatan mengulang pertanyaan diakhir kegiatan wawancara secara garis besar, sehingga informasi yang disampaikan responden dapat diperbaiki jika ada kekeliruan atau menambahkan apa yang masih kurang. Dengan demikian kegiatan ini penting dilakukan dalam penelitian kualitatif.

Dalam pelaksanaannya, laporan hasil penelitian dituangkan oleh peneliti dalam bentuk laporan lapangan dan selanjutnya diperlihatkan kepada sumber informasi untuk dibaca dan diperiksa kebenarannya, apakah sesuai dengan yang dikatakan ketika peneliti mengadakan kegiatan wawancara. Setiap koreksi ataupun tambahan yang diberikan responden tidak segera/langsung diterima dan dibenarkan oleh peneliti, akan tetapi dijadikan bahan masukan yang perlu dipertimbangkan secara serius agar hasil penelitian mencapai tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

1.2. Triangulasi

Tujuan triangulasi ialah menchek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering menggunakan metode yang berlainan (Nasution,1996:115). Untuk membuktikan kebenaran informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, maka cara yang ditempuh oleh peneliti adalah membandingkan data hasil penelitian dari seorang responden untuk diperiksa lagi kebenarannya oleh responden lain sampai diperoleh informasi yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarananya.

1.3. Pengamatan Terus Menerus.

Dilakukan dengan maksud agar peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Selama pengumpulan data/informasi di lapangan, peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan tidak bermakna untuk memahami gejala tertentu. Melalui pengamatan yang kontinue, peneliti dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terperinci mengenai segala yang diamati. Dan hasilnya dituangkan dan disusun dalam catatan lapangan.

2. Transferabilitas

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi-situasi lain. Kaitannya dengan hal ini Nasution (1996:118) berpendapat bahwa:

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

"Bagi peneliti naturalistik transferability bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin "validitas eksternal" ini. Ia hanya melihat transferability sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya itu. Apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya, maka disitu tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing".

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas dan konfirmabilitas berkaitan dengan masalah kebenaran dalam penelitian naturalistik yang ditunjukan oleh dilakukannya proses "*audit trail*". "*Trail*" artinya jejak yang dapat dilacak atau diikuti; "*audit*" artinya pemeriksaan terhadap ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu demikian adanya (Satori,1989:165). Dalam penelitian ini proses "*audit trail*" dilakukan sendiri oleh peneliti (*human instrument)* sebagai berikut: (a) Menyusun data mentah yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan dalam bentuk cacatatan lapangan serta menyimpannya dan melakukan penelitian terhadap dokumen; (b) Menyusun unit analisis atau kategorisasi informasi dan mendeskripsikannya sebagai hasil analisis data; (c) Merumuskan tafsiran dan kesimpulan sebagai hasil sintesa data; dan (d) Melaporkan bagaimana proses pengumpulan data yang dilakukan.

D. Subjek Penelitian.

Penelitian ini dilakukan terhadap Gugus Sekolah Dasar. Peneliti menganggap bahwa guru Sekolah Dasar adalah kelompok guru yang perlu ditingkatkan kemampuan profesionalnya, mengingat ia memiliki tugas di tingkat

pendidikan paling dasar dan menjadi pondasi bagi pendidikan selanjutnya, sebagaimana dikemukakan oleh Fakry Gaffar dalam Supriyadi (1998:xv) bahwa:

> "*Pertama;* mereka mewakili sebagian besar (sekitar 65%) dari populasi guru di tanah air. *Kedua;* mereka berada di lokasi yang amat tersebar mulai dari kota metropolitan hingga ke pelosok terpencil. *Ketiga;* mereka memainkan peranan yang unik dalam dinamika kehidupan masyarakat kita. *Keempat;* mereka bertugas di tingkat pendidikan yang paling dasar dan menjadi pondasi bagi pendidikan selanjutnya".

Subjek penelitian dalam studi ini adalah guru, kepala Sekolah dan pengawas yang tergabung dalam kegiatan gugus Sekolah Dasar yang berlokasi di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Alasan pemilihan lokasi subjek penelitian ini didasarkan atas hasil evaluasi yang dilakukan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang melalui proyek BEP tahun 2001, bahwa gugus Sekolah Dasar binaan di Kecamatan Sumedang Utara merupakan gugus bina dengan kategori baik.

Subjek penelitian yang dijadikan sumber informasi/ data dipilih sesuai dengan tujuan, sebagaimana prinsip dari penarikan sampel *purposive,* dengan pertimbangan sebagaimana yang dikemukakan Nasution (1996:11) " penelitian naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acakan dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian. Penelitian kualitatif sering berupa studi kasus atau multi kasus ". Lebih lanjut Nasution (1996:32-33), mengemukakan:

> Dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan infomasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sampel dipilih secara "purposive" bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering responden diminta untuk menunjukan orang lain yang dapat memberikan informasi, dan kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut

"*snowball sampling*" yang dilakukan secara serial atau berurutan. Untuk memperoleh informasi tertentu sampling dapat diteruskan sampai dicapai taraf "*redundancy*", ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti".

Dengan memperhatikan pendapat di atas, meskipun sampel/ subjek penelitian jumlahnya tidak ditetapkan, namun peneliti melakukan pengelompokan sampel/ subjek penelitian ini, sebagai berikut: (1) Guru-guru anggota Kelompok Kerja Guru (KKG); (2) Kepala-kepala Sekolah anggota Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS); (3) Pengawas Sekolah anggota Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS); dan (4) Pengurus Gugus Sekolah

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian naturalistik/ kualitatatif peranan peneliti sangat menentukan, peneliti secara pribadi langsung terjun ke lapangan untuk berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Oleh karena itu " metode Naturalistik sangat mengutamakan peneliti sebagai instrumen penelitian, sebab mempunyai adaptabilitas yang tinggi" (Nasution, 1996:55-56). Dengan peneliti sebagai instrumen, senantiasa dapat memperluas pertanyaan untuk memperoleh data yang rinci menurut keinginannya dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-rubah yang mungkin dihadapi peneliti.

Instrumen penelitian didasarkan atas prinsip *human instrument*, yaitu penelitilah yang secara fleksibel mengumpulkan data dari berbagai subjek penelitian. Meskipun kemungkinan subjek penelitian menunjukkan kemajemukan dan bervariasi secara personal maupun latar belakang alamiahnya, akan tetapi

dengan menggunakan instrumen peneliti akan lebih fungsional dan cermat serta dapat menggali sekaligus menafsirkan data untuk pelacakan berikutnya, sehingga gagasan untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini dibangun atas dasar pendapat yang bersifat alami.

F. Rancangan Analisis Data

Untuk memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dilakukan analisis dan interpretasi. Sehubungan penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif, maka analisis data dilakukan sejak pertama dikumpulkan sampai penelitian berakhir secara terus-menerus. Data hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada awalnya masih sulit untuk diidentifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak dan bervariasi, seperti catatan lapangan, komentar peneliti, gambar serta berbagai dokumen yang berhubungan. Untuk memudahkan dalam menganalisis data, tentu saja perlu diorganisasikan ke dalam bentuk yang lebih sederhana. Analisis data menurut Moleong (2001:103), adalah "proses mengorganisasi dan mengurutkan data, ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data". Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagaimana disarankan oleh Nasution (1996:129), yakni : "(1) Reduksi data, (2) Display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi".

Laporan lapangan sebagai bahan mentah terlebih dahulu akan direduksi, yakni dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan kepada hal-hal yang lebih penting, disusun lebih sistematis dengan jalan dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dipahami. Kegiatan reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus sejak data dikumpulkan, dengan demikian kesimpulan yang diambil pada awalnya masih bersifat tentatif dan agak kabur.

Data yang sudah terkumpul, selanjutnya dilakukan kegiatan "display" data. Display data dilakukan dengan jalan membuat berbagai macam matrik, grafik, network dan chart, sehingga data yang terkumpul dalam jumlah yang banyak dan bertumpuk akan lebih mudah dilihat hubungannnya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.
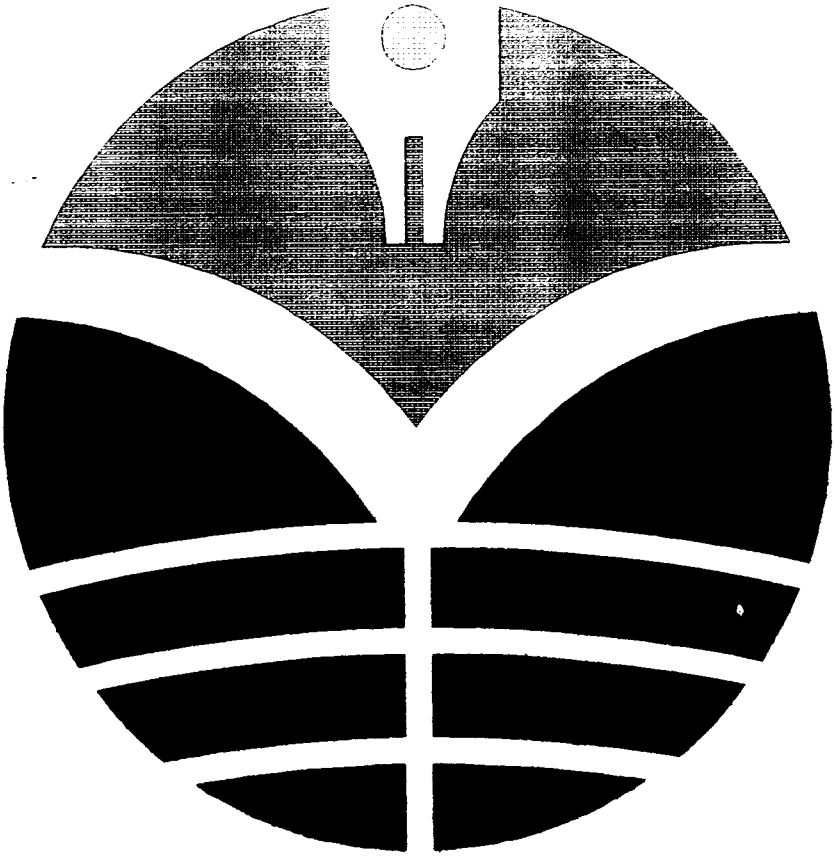
Guna memantapkan kesimpulan dari hasil pengumpulan data selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan yang diambil mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan lebih berdasar (*grounded*). Untuk itu selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti senantiasa secara terus menerus melakukan kegiatan verifikasi. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, sehingga prosesnya dapat berlangsung bersama dengan member chek dan triangulasi.